

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di DKI Jakarta. Peneliti merasa tertarik dengan niat investasi investor potensial dalam berinvestasi melalui agen reksa dana *online*. Penelitian ini memakan waktu kurang lebih enam bulan. Waktu tersebut peneliti gunakan untuk melakukan pencarian kelengkapan data, pengumpulan data, penyebaran kuesioner, penyusunan, pengolahan data, bimbingan dengan dosen pembimbing, dan pembuatan skripsi hingga sidang akhir dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara daring dalam jaringan menggunakan *Google formulir* untuk menyebarkan kuesioner kepada responden.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode yang disebut kuantitatif, dengan tujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi niat investasi investor potensial dalam berinvestasi melalui agen reksa dana *online*. Variabel-variabel yang akan diuji peneliti adalah *investment intention*, *investment knowledge*, *perceived risk*, dan *perceived behavioral control*. Sumber data penelitian menggunakan data primer yang langsung dibagikan kepada responden yang memenuhi syarat melalui kuesioner yang disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan masyarakat Indonesia dan bersifat selalu bertambah dan berkurang (*infinite*). Metode perhitungan sampel, menggunakan perhitungan menurut Hair dengan menggunakan Smart PLS minimal 100 responden (Hair et al., 2017). Teknik sampel menggunakan *non-probability sampling* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*.

Dalam penelitian terdapat beberapa kriteria sampel yang diambil oleh peneliti yaitu:

1. Investor yang belum melakukan investasi agen reksa dana *online*.
2. Investor yang memiliki pendidikan minimal D3.
3. Investor yang memiliki potensi dalam berinvestasi melalui agen reksa dana *online*.

3.4. Definisi Konseptual

1. Niat investasi adalah suatu tindakan pertama individu dalam melaksanakan investasi dengan tujuan mendapatkan profit.
2. Pengetahuan investasi adalah pengetahuan pokok dan wajib dimiliki investor potensial sebelum melakukan investasi untuk menghindari kerugian investasi.
3. Risiko yang dirasakan adalah suatu ketidakpastian yang akan diterima oleh konsumen atas pembelian yang akan dilakukan dan akan menimbulkan harapan yang tidak sesuai dengan keinginan konsumen.

4. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah efikasi diri seseorang secara mendalam ketika mengontrol perilaku yang akan dilakukan olehnya.

3.5. Definisi Operasional

1. Niat Investasi dapat diukur melalui enam indikator yaitu berniat membeli, mencoba membeli, berencana membeli, mencoba membeli reksa dana dibandingkan yang lain, terdapat pilihan dan tetap membeli reksa dana dibandingkan yang lain, tertarik untuk berinvestasi, akan menggunakan dan merekomendasikan kepada orang lain.
2. Pengetahuan Investasi dapat diukur melalui enam indikator yaitu membeli reksa dana lebih aman dari saham, saham lebih berisiko daripada reksa dana, mengurangi risiko dengan membeli berbagai saham, berinvestasi lebih dari satu tempat, membeli reksa dana terverifikasi, dan strategi investasi.
3. Risiko yang dirasakan dapat diukur melalui enam indikator yaitu khawatir kualitas produk, khawatir kerugian finansial, khawatir memakan waktu lama, khawatir harapan yang terluka, khawatir anggota keluarga atau teman tidak setuju, dan khawatir informasi pribadi disalahgunakan.
4. Kontrol perilaku yang dirasakan dapat diukur melalui enam indikator yaitu memiliki energi cukup untuk investasi, punya cukup waktu untuk investasi, memiliki informasi yang cukup untuk investasi, yakin dapat membeli produk agen reksa dana *online* daripada produk lain, melihat diri saya mampu membeli, dan ada banyak peluang untuk membeli.

3.6. Pengembangan Instrumen

3.6.1. Niat Investasi (*Investment Intention*)

Dalam mengukur variabel niat investasi, penulis menggunakan indikator yang diadaptasi dari Noor, Don, dan Cassidy (2016, p. 375) dan Amin et al., (2011, p. 42). Skala ini diukur oleh 5 poin skala *likert type*.

Tabel 3.1 Instrumen niat investasi

Indikator asli	Indikator hasil adaptasi
<i>"I intend to purchase halal food for myself in the near future."</i>	Saya berniat untuk membeli investasi reksa dana <i>online</i> dalam waktu dekat.
<i>"I will try to purchase halal food for myself in the near future."</i>	Saya akan mencoba membeli investasi reksa <i>online</i> dana dalam waktu dekat.
<i>"I plan to purchase halal food for myself in the near future."</i>	Saya berencana untuk membeli investasi reksa dana <i>online</i> dalam waktu dekat.
<i>"I will try to purchase food that is halal compared to non-halal."</i>	Saya akan mencoba membeli investasi reksa dana <i>online</i> dibandingkan investasi lain.
<i>"Given a choice, I will purchase food that is halal compared to non-halal."</i>	Jika diberikan pilihan, saya akan membeli investasi reksa dana <i>online</i> dibandingkan investasi lain.
<i>"I am interested to use Islamic personal financing in the future."</i>	Saya tertarik untuk berinvestasi melalui agen reksa dana <i>online</i> di masa depan.
<i>"I will use Islamic personal financing someday."</i>	Saya akan menggunakan agen reksa dana <i>online</i> suatu hari nanti.
<i>"I will definitely recommend Islamic personal financing to others."</i>	Saya pasti akan merekomendasikan agen reksa dana <i>online</i> kepada orang lain.

Sumber: Diolah oleh penulis

3.6.2. Pengetahuan Investasi (*Investment Knowledge*)

Dalam mengukur variabel pengetahuan investasi, penulis menggunakan indikator yang diadaptasi dari Knoll dan Hauts (2012, p. 399), Zulaihati, Susanti, dan Widyastuti (2020, p. 655), dan Ibrahim dan Alqaydi (2013, p. 138). Skala ini diukur oleh 5 poin skala *likert type*.

Tabel 3.2 Instrumen pengetahuan investasi

Indikator asli	Indikator hasil adaptasi
<i>"Buying a company stock usually provides a safer return than a stock mutual fund."</i>	Membeli reksa dana biasanya memberikan pengembalian yang lebih aman daripada saham.
<i>"Bonds are normally riskier than stocks."</i>	Saham biasanya lebih berisiko daripada reksa dana.
<i>"It is usually possible to reduce the risk of investing in the stock market by buying a wide range of stocks and shares."</i>	Biasanya untuk mengurangi risiko berinvestasi saham yaitu dengan membeli berbagai macam saham.
<i>"It is less likely that you will lose all of your money if you save it in more than one place."</i>	Jika Anda menginvestasikan di lebih dari satu tempat, maka akan meminimalisir kehilangan semua uang Anda.
<i>"Holding diversified stock portfolio reduces financial risk inherent in stock market."</i>	Membeli portofolio reksa dana yang terverifikasi akan mengurangi risiko keuangan.
<i>"A high-risk high return investment strategy is suitable for an elderly retired couple living on fixed income."</i>	Strategi investasi keuntungan tinggi dengan risiko tinggi juga cocok untuk pasangan pensiunan lanjut usia yang hidup dengan pendapatan tetap.

Sumber: Diolah oleh penulis

3.6.3. Risiko yang Dirasakan (*Perceived Risk*)

Dalam mengukur variabel risiko yang dirasakan, penulis menggunakan indikator yang diadaptasi dari Yang et al. (2019, p. 8).

Skala ini diukur oleh 5 poin skala *likert type*.

Tabel 3.3 Instrumen risiko yang dirasakan

Indikator asli	Indikator hasil adaptasi
<i>"Worried that the quality of the crowdfunding product cannot meet the expectations."</i>	Saya khawatir kualitas produk investasi melalui agen reksa dana <i>online</i> yang tidak sesuai harapan.
<i>"Worried there will be a financial loss, as they cannot receive the crowdfunding products."</i>	Saya khawatir akan terjadinya kerugian finansial, karena tidak menerima produk investasi melalui agen aplikasi reksa dana <i>online</i> .
<i>"Worried it will take a long time to receive the crowdfunding products."</i>	Saya khawatir akan memakan waktu lama untuk menerima produk investasi melalui agen reksa dana <i>online</i> .
<i>"Worried self-esteem will be wounded as they cannot achieve the goal of the crowdfunding product."</i>	Saya khawatir harapan yang akan terluka karena tidak mencapai tujuan sesuai harapan dari produk investasi melalui agen reksa dana <i>online</i> .
<i>"Worried about family members or friends disagreeing with the"</i>	Saya khawatir tentang anggota keluarga atau teman yang tidak setuju dengan

<i>participation of the crowdfunding project.</i>	partisipasi saya dalam berinvestasi melalui agen reksa dana <i>online</i> .
<i>“Worried personal information could be embezzled if participating the crowdfunding.”</i>	Saya khawatir informasi pribadi dapat disalahgunakan jika saya berinvestasi melalui agen reksa dana <i>online</i> .

Sumber: Diolah oleh penulis

3.6.4. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Dalam mengukur variabel kontrol perilaku yang dirasakan, penulis menggunakan indikator yang diadaptasi dari Lai (2019, p. 10) dan Maichum, Parichatnon, dan Peng (2016, p. 8). Skala ini diukur oleh 5 poin skala *likert type*.

Tabel 3.4 Instrumen kontrol perilaku yang dirasakan

Indikator asli	Indikator hasil adaptasi
<i>“I have enough energy for stock investment.”</i>	Saya memiliki energi yang cukup untuk investasi melalui agen reksa dana <i>online</i> .
<i>“I have enough time for stock investment.”</i>	Saya punya cukup waktu untuk investasi melalui agen reksa dana <i>online</i> .
<i>“I have enough information for stock investment.”</i>	Saya memiliki informasi yang cukup untuk investasi melalui agen reksa dana <i>online</i> .
<i>“I am confident that I can purchase green products rather than normal products when I want.”</i>	Saya yakin bahwa saya dapat membeli produk agen reksa dana <i>online</i> daripada produk lainnya ketika saya mau.
<i>“I see myself as capable of purchasing green products in future.”</i>	Saya melihat diri saya mampu membeli produk agen reksa dana <i>online</i> di masa depan.
<i>“There are likely to be plenty of opportunities for me to purchase green products.”</i>	Kemungkinan besar ada banyak peluang bagi saya untuk membeli produk agen reksa dana <i>online</i> .

Sumber: Diolah oleh penulis

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Metode survei merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Survei berupa kuesioner daring yang dibagikan melalui link *Google formulir* di platform media sosial yaitu WhatsApp, Instagram, Facebook, dan

Telegram. Dalam kuesioner tersebut menggunakan skala *likert type*, berikut bentuk skala *likert type* menurut Sugiyono (2013, p. 133) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala *likert type*

Keterangan	Skor Pernyataan Positif	Skor pernyataan Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Diolah oleh penulis

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Dalam menguji validitas yang dilakukan, peneliti menggunakan *software Smart PLS (Partial Least Square)*. Menurut Hair et al., (2017) terdapat dua cara untuk mengukur validitas yaitu sebagai berikut:

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen adalah mengukur seberapa jauh konstruk berkorelasi positif dengan konstruk lain (Hair et al., 2017). Hair et al., (2017) juga menjelaskan *outer loading* dan *average variance extracted (AVE)* adalah teknik mengukur validitas konvergen. Nilai *outer loading* yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,7$. Dan AVE yang direkomendasikan adalah Nilai AVE $> 0,5$.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan adalah seberapa jauh suatu konstruk sangat berbeda dari variabel lain (Hair et al., 2017). Hair et al., (2017) juga menjelaskan *cross loading factor* dan *fornell-lacker*

criterion adalah teknik mengukur validitas diskriminan. Nilai *cross loading factor* yang dapat diterima ialah $\geq 0,7$. Dan *fornell-lacker criterion* diukur dengan AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk laten.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas yang dilakukan, peneliti menggunakan *software Smart PLS*. Hair et al., (2017) menjelaskan bahwa uji reliabilitas diukur dengan *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat reliabel jika mendapatkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ hingga $0,7$ dapat dikatakan reliabel, nilai $0,7$ dan $0,9$ bisa dibilang memuaskan, dan nilai $< 0,6$ berarti buruk.

3.8.3 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang akan dilakukan, peneliti menggunakan *software Smart PLS* untuk menganalisis data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling (bootstrap)*. Berikut adalah standar yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis yaitu jika nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel, maka hipotesis diterima dan jika nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel, maka hipotesis ditolak. Serta jika nilai *p value* $< 0,05$ maka hipotesis dapat dikatakan signifikan (Hair et al., 2017).

3.8.4 Uji Model

Dalam uji model yang akan dilakukan, peneliti menggunakan *software Smart PLS*. Hair et al., (2017) menjelaskan bahwa uji model menggunakan *R-square*, *f-square*, *Q-square* dan q^2 (*effect size*). Berikut empat uji model yang akan dilakukan yaitu:

1. *R-Square*

Nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hair et al., (2017) menyatakan terdapat tiga kriteria pada nilai *R-Square* (R^2) yaitu kuat, moderat, dan lemah. Jika nilai R^2 0.75 kuat, 0.50 moderat, atau 0.25 lemah untuk variabel endogen.

Tabel 3.6 *R-square*

Nilai <i>R-Square</i>	Kriteria
0.25	Lemah
0.50	Moderat
0.75	Kuat

Sumber: Diolah oleh penulis

2. *f-Square*

Menurut Hair et al., (2017) nilai *f-square* yaitu mengukur nilai f^2 (*effect size*) dan berfungsi mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Terdapat tiga kriteria pada nilai f^2 yaitu kecil, sedang, dan besar. Jika nilai f^2 0.02 memiliki efek kecil, 0.15 memiliki efek sedang, dan 0.35 memiliki efek besar.

Tabel 3.7 *f-square*

Nilai <i>f-Square</i>	Kriteria
0.02	Kecil

0.15	Sedang
0.35	Besar

Sumber: Diolah oleh penulis

3. *Q-Square*

Q-Square atau *predictive relevance* adalah uji yang mengukur seberapa baik nilai observasi yang telah dihasilkan oleh model (Ghozali, 2016). *Q-Square* dilakukan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* pada *Smart PLS*. Untuk mengukur *Q-Square* atau *predictive relevance* dapat diukur dengan nilai q^2 . Jika nilai q^2 yang dihasilkan > 0 menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* dan sebaliknya jika nilai q^2 yang dihasilkan < 0 menunjukkan model kurang mempunyai *predictive relevance* (Hair et al., 2017).

Tabel 3.8 *Q-square*

Nilai <i>Q-Square</i>	Kriteria
> 0	Memiliki <i>predictive relevance</i>
< 0	Kurang memiliki <i>predictive relevance</i>

Sumber: Diolah oleh penulis

4. q^2 (*effect size*)

Menurut Hair et al., (2017) Dalam mengukur q^2 (*effect size*), terdapat tiga kriteria pada nilai q^2 yaitu *predictive relevance* kecil, *predictive relevance* sedang, dan *predictive relevance* besar. Jika nilai q^2 0.02 mempunyai *predictive relevance* kecil, 0.15 mempunyai *predictive relevance* sedang, dan 0.35 mempunyai *predictive relevance* besar. Untuk mengetahui nilai q^2 dilakukan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* pada *Smart PLS*.

Tabel 3.9 q^2 (effect size)

Nilai <i>f-Square</i>	Kriteria
0.02	Kecil
0.15	Sedang
0.35	Besar

Sumber: Diolah oleh penulis

